

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, desain penelitian merupakan hal penting. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei. metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu ekstensif yang diperlukan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan Daniel (2003). Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti menggunakan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya Sugiyono (2012).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain noneksperimental yaitu deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai Kecerdasan Logis Matematis, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Akuntansi dasar. Sedangkan tujuan verifikatif (tujuan pengujian), menguji pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar. Misbahuddin dan Hasan (2013). Proses verifikasi dimaksudkan untuk menguji kebenaran teori dari hipotesis yang diajukan bahwa hasil belajar akuntansi dasar dipengaruhi oleh Kecerdasan logis matematis dan Minat belajar.

B. Operasionalisasi variabel

Menurut Sugiyono (2010:61) variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independen) yaitu kecerdasan logis matematis dan minat belajar dengan variabel terikat (dependen) adalah hasil belajar akuntansi dasar. Berikut ini penjelasan dari variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Logis Matematis (X1) dan Minat Belajar (X2). Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, kemampuan berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisa pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir. Dengan indikator dalam pembelajaran akuntansi menurut Yunanto (2005) yaitu:

- 1) mampu melakukan operasi perhitungan matematika sederhana, dan
- 2) mampu berpikir logika.

Karena dalam Pembelajaran akuntansi lebih banyak memerlukan kemampuan dalam berhitung membutuhkan pemikiran logis guna menunjang pemahaman terkait penerapan dalam konsepnya.

Sedangkan minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan yang dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya atau dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dengan indikator untuk mengukur minat belajar menurut Artia (2014:30) adalah:

- 1) Perasaan Senang
- 2) Perhatian/ konsentrasi dalam pelajaran,
- 3) Ketertarikan pada materi pelajaran,
- 4) Keterlibatan adanya kemauan dan kerja keras,
- 5) Kesadaran akan adanya manfaat pelajaran.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y). Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir. (Sukmodinata, 2003:102). Penilaian kompetensi merupakan penilaian sumatif terhadap ketuntasan pencapaian hasil peserta didik setelah menyelesaikan satu unit kompetensi. Hasil penilaian kompetensi inilah yang dijadikan sebagai indikator Hasil Belajar. Hasil Belajar dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Akuntansi Dasar.

Fifit Nabhan Nurfitriani, 2021

PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kecerdasan Logis Matematika (X1)	Operasi perhitungan matematika dasar	- Perhitungan matematika sederhana (+, -, x, :)	Interval
		- Menentukan bilangan dalam deret matematika	Interval
	Mampu berpikir menurut logika	- Menyelesaikan soal logika cerita matematika terkait kehidupan sehari-hari	Interval
Minat Belajar (X2)	Perasaan senang	- Tingkat seseorang dalam pembelajaran yang disukai - Tingkat seseorang dalam senang meluangkan waktu	Interval
	Perhatian/konsentrasi dalam pelajaran	- Tingkat seseorang dalam memperhatikan guru - Tingkat seseorang dalam memiliki keingintahuan	Interval
	Ketertarikan pada materi pelajaran	- Tingkat seseorang dalam perasaan tertarik - Tingkat seseorang dalam bertanya	Interval
	Keterlibatan adanya kemauan dan kerja keras	- Tingkat seseorang dalam mengikuti les atau bimbingan - Tingkat seseorang dalam mengerjakan sendiri tugas	Interval
	Kesadaran akan adanya manfaat pelajaran	- Tingkat seseorang ingin mempelajari akuntansi - Tingkat seseorang memanfaatkan akuntansi	Interval
Hasil belajar (Y)		Nilai Akuntansi dasar	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (2013, hlm. 173).

Berdasarkan penjelasan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019 sebanyak 654 mahasiswa. Berikut data rincian jumlah mahasiswa tiap angkatan:

Tabel 3.2 Jumlah mahasiswa tiap angkatan

No	Angkatan	Jumlah
1	Pendidikan Akuntansi	94
2	Pendidikan Ekonomi	91
3	Pendidikan Manajemen perkantoran	94
4	Pendidikan Manajemen Bisnis	90
5	Manajemen	101
6	Akuntansi	92
7	IEKI	84
JUMLAH		646

Sumber: Akademik FPEB UPI 2021

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik sampel random yaitu *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata tingkatan karena anggota populasi dianggap homogen. Sampel yang digunakan yaitu sampel mahasiswa. Sampel Mahasiswa yang diambil dalam penelitian ini diambil dari Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019 yang dijadikan populasi.

Dalam menentukan sampel, maka adapun prosedur penarikan sampel menurut Abdurahman, Muhidin dan Soemantri (2011:145) sebagai berikut:

1. Menentukan populasi target

Dalam hal ini peneliti menentukan populasi targetnya adalah mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2019 yang berjumlah 646 orang

2. Membuat kerangka sampling

3. Menentukan ukuran sampel

Fifit Nabhan Nurfitriani, 2021

PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, penulis menggunakan perhitungan jumlah sampel siswa dengan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 44)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (5%)

Dengan menggunakan rumus diatas maka didapat sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{646}{1 + 646(0,05^2)}$$

$$n = \frac{646}{1 + 646(0,0025)}$$

$$n = \frac{646}{2.615} = 247.036 \text{ dibulatkan menjadi } 247 \text{ mahasiswa}$$

Dari perhitungan diatas, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 247 Mahasiswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel mahasiswa untuk masing-masing angkatan dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} . n$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 45)

Keterangan:

ni = jumlah sampel menurut satuan

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut satuan

N = jumlah populasi seluruhnya

Sehingga didapat jumlah sampel mahasiswa dari masing-masing prodi yang dimuat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Jumlah sampel mahasiswa

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Akuntansi	$\frac{94}{646} \times 247 = 35.94 \rightarrow 36$
2	Pendidikan Ekonomi	$\frac{91}{646} \times 247 = 34.79 \rightarrow 35$
3	Pendidikan Manajemen perkantoran	$\frac{94}{646} \times 247 = 35.94 \rightarrow 36$
4	Pendidikan Manajemen Bisnis	$\frac{90}{646} \times 247 = 34.41 \rightarrow 34$
5	Manajemen	$\frac{101}{646} \times 247 = 38.62 \rightarrow 39$
6	Akuntansi	$\frac{92}{646} \times 247 = 35.18 \rightarrow 35$
7	IEKI	$\frac{84}{646} \times 247 = 32.12 \rightarrow 32$
Jumlah		247

4. Menentukan teknik dan rencana pengambilan sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling peluang (*probability*) yang artinya setiap anggota populasi memiliki kesempatan tertentu untuk terpilih sebagai sampel dan untuk memilih satuan sampel peneliti akan menggunakan cara undian.

5. Melakukan pengambilan sampel.

Berdasarkan perhitungan untuk pengambilan sampel yang terdiri dari 36 dari Pendidikan Akuntansi, 35 dari Pendidikan Ekonomi, 36 dari Pendidikan Manajemen Perkantoran, 34 dari Pendidikan Manajemen bisnis, 39 dari Manajemen, 35 dari akuntansi, dan 32 dari IEKI. Adapun prosedur penarikan sampel yang dilakukan, sebagai berikut:

- menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari setiap jurusan di FPEB angkatan 2019
- mencatat nomer urut berdasarkan urutan NIM pada aplikasi *lucky wheel*.
- lakukan pengundian setiap jurusan berdasarkan sampel yang dibutuhkan.
- catatlah sampel yang telah terpilih.

Dari langkah-langkah prosedur penarikan sampel diatas diperoleh sampel terpilih sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel terpilih berdasarkan nomer urut NIM

Jurusan	Nomer urut NIM
Pendidikan Akuntansi	02,05,06,11,15,17,19,23,24,27,30,41,46,49,51,55,59,62,63,66,70,72,73,75,76,79,80,82,84,85,87,88,90,91,92,93
Pendidikan Ekonomi	01,03,04,06,08,09,13,14,17,18,20,22,24,25,26,28,30,31,33,35,40,42,43,47,48,49,51,64,66,69,76,79,83,86,89
Pendidikan Manajemen Perkantoran	04,05,07,09,10,11,12,15,17,23,25,26,27,30,36,38,40,42,43,45,52,54,55,57,59,64,67,68,70,74,84,85,89,90,92,93
Pendidikan Manajemen Bisnis	02,09,14,16,18,23,25,26,28,30,31,38,43,48,49,51,60,61,62,67,70,72,74,75,78,79,80,81,82,85,86,87,89,90.
Manajemen	03,04,05,08,11,14,15,17,18,20,22,25,28,30,35,36,38,43,45,46,48,51,53,54,56,58,60,64,67,69,70,84,87,89,92,95,96,98,99
Akuntansi	01,02,04,07,10,14,16,17,18,19,24,27,29,31,32,33,37,39,40,42,45,48,49,52,56,59,67,68,69,71,74,75,79,82,91
IEKI	02,04,05,10,11,13,15,16,18,20,21,23,26,28,29,31,34,36,38,39,41,45,49,50,51,52,58,60,61,67,72,75

Sumber: Data diolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013, hlm. 161) data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang ditetapkan menjadi sampel siswa. Kuesioner yang digunakan mengenai pertanyaan-pertanyaan dari variabel minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar.

Angket yang digunakan untuk meneliti minat belajar dalam penelitian ini merupakan angket yang bersifat tertutup. Menurut Riduwan (2010:100) menyatakan bahwa: Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (|).

Oleh karena itu, responden hanya menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan pada pilihan yang sudah ditetapkan. Angket tertutup ini menggunakan skala numerik (numerical scale). Menurut Sekaran (2011:33) Skala Numerikal (Numerical Scale) mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya, ini juga merupakan skala interval. Skala numerikal digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, ataupun persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai gejala sosial. Berikut adalah contoh format penilaian skala numerik

Tabel 3.5 Penilaian Skala Numerik

No	Pertanyaan/ pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

Sumber: Sekara& Bougie (2016:214)

Keterangan:

- Angka 5 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif tertinggi
- Angka 4 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif tinggi
- Angka 3 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif sedang
- Angka 2 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif rendah
- Angka 1 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif terendah

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah Arikunto (2013:203). Dalam melakukan penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Pada masa pandemic seperti ini, angket atau

kuesioner disebarikan dengan melalui google form kepada tiap sampel. Arikunto (2013:195) menjelaskan bahwa menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Menentukan responden, yaitu dalam penelitian ini Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 yang dijadikan sampel.
3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.
5. Memperbanyak angket untuk disebarikan pada responden.
6. Menyebarkan angket pada responden
7. Mengolah dan menganalisis hasil angket.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner/angket mengenai Kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya.

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Arikunto, 2013: 231)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan
 X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
 Y = skor total item instrument
 $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

Fifit Nabhan Nurfitriani, 2021

PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{yx} > 0,20$ = validitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = validitas rendah

0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{yx} > r_{0,05}$ = valid, dan $r_{yx} < r_{0,05}$ = tidak valid.”

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Logis Matematis (X1)

No item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1.	0	0,3061	Invalid
2.	0	0,3061	Invalid
3.	0	0,3061	Invalid
4.	0,261	0,3061	Invalid
5.	0,549	0,3061	Valid
6.	0,396	0,3061	Valid
7.	0,426	0,3061	Valid
8.	0,435	0,3061	Valid
9.	0,649	0,3061	Valid
10.	0,586	0,3061	Valid
11.	0,515	0,3061	Valid
12.	0,664	0,3061	Valid
13.	0,329	0,3061	Valid
14.	0,673	0,3061	Valid
15.	0,111	0,3061	Invalid
16.	0,517	0,3061	Valid
17.	0,289	0,3061	Invalid

18.	0,522	0,3061	Valid
19.	0,518	0,3061	Valid
20.	0,490	0,3061	Valid
21.	0,414	0,3061	Valid
22.	0,592	0,3061	Valid
23.	0,571	0,3061	Valid
24.	0,517	0,3061	Valid
25.	0,564	0,3061	Valid
26.	0,391	0,3061	Valid
27.	0,421	0,3061	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti (Mei,2021)

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Minat Belajar(X2)

No item	<i>rhitung</i>	<i>rtabel</i>	Keterangan
1.	0,579	0,3061	Valid
2.	0,610	0,3061	Valid
3.	0,578	0,3061	Valid
4.	0,731	0,3061	Valid
5.	0,761	0,3061	Valid
6.	0,627	0,3061	Valid
7.	0,460	0,3061	Valid
8.	0,535	0,3061	Valid
9.	0,707	0,3061	Valid
10.	0,761	0,3061	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti (Mei,2021)

Tabel 3. 8 Rekapitulasi Uji Validitas

No	Variabel	Kriteria	Nomer soal	Σ soal	Presentase
1.		Valid	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,18,19,20	21	77,78%

Fifit Nabhan Nurfitriani, 2021

PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kecerdasan logis matematis		21,22,23,24,25,26,27		
		Invalid	1,2,3,4,15,17	6	0,22%
2.	Minat belajar	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10	100%
		invalid	-	0	0%

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mencari reliabilitas dari butir pertanyaan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}}$$

(Arikunto, 2013:224)

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Selanjutnya, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{11} > r_{tabel}$ = reliable, dan $r_{11} < r_{tabel}$ = tidak reliable”.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas Variabel Kecerdasan Logis Matematis dan Minat Belajar

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan logis matematis	0,846	0.3061	Reliabel
Minat belajar	0,825	0.3061	Reliabel

Sumber: Data primer diolah peneliti (Mei,2021)

3. Taraf kesukaran

Menurut Arikunto (2012:222) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tingkat sukar atau mudahnya sebuah soal ditunjukkan dengan bilangan yang disebut taraf kesukaran. Adapun bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (difficulty index). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol (p besar), singkatan dari kata “proporsi”. Menurut Arikunto (2012:225) ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal terlalu sukar;
- 2) soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal cukup (sedang);
- 3) soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal terlalu mudah.

Adapun rumus untuk mencari (proporsi) adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana :

P = Indeks kesukaran.

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Taraf Kesukaran

No soal	B	P	Kriteria
1.	30	1	Mudah
2.	30	1	Mudah
3.	30	1	Mudah
4.	22	0.733	Mudah
5.	24	0.800	Mudah
6.	23	0.767	Mudah
7.	25	0.833	Mudah
8.	18	0.600	Sedang

9.	24	0.800	Mudah
10.	25	0.833	Mudah
11.	25	0.833	Mudah
12.	23	0.767	Mudah
13.	28	0.933	Mudah
14.	20	0.667	Sedang
15.	26	0.867	Mudah
16.	22	0.733	Mudah
17.	14	0.467	Sedang
18.	13	0.433	Sedang
19.	20	0.667	Sedang
20.	20	0.667	Sedang
21.	13	0.433	Sedang
22.	15	0.500	Sedang
23.	18	0.600	Sedang
24.	22	0.733	Mudah
25.	7	0.233	Sukar
26.	20	0.667	Sedang
27.	18	0.600	Sedang

Sumber: Data primer diolah peneliti (Mei,2021)

Tabel 3. 11 Presentase Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	No Soal	Jumlah	Presentase
1.	Sukar	25	1	3,7%
2.	Sedang	8,14,17,18,20,21,22,23,26,27	10	37,04%
3.	Mudah	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,15,16,19,24	16	59,26%
	Jumlah		27	100%

Sumber: Data primer diolah peneliti (Mei,2021)

4. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2012:226) “Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pintar (berkemampuan rendah).” Dengan rumus :

Fifit Nabhan Nurfitriani, 2021

PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana :

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda sebagai berikut:

D: 0,00 – 0,20 = jelek

D: 0,21 – 0,40 = cukup

D: 0,41 – 0,70 = baik

D: 0,71 – 1,00 = baik sekali

D: negatif = semuanya tidak baik

Tabel 3. 12 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No.	Indeks DP (%)	Klasifikasi
1.	0.000	Jelek
2.	0.000	Jelek
3.	0.000	Jelek
4.	0.267	Cukup
5.	0.267	Cukup
6.	0.333	Cukup
7.	0.200	Jelek
8.	0.267	Cukup
9.	0.400	Baik
10.	0.333	Cukup
11.	0.333	cukup
12.	0.466	Baik
13.	0.133	Jelek

Fifit Nabhan Nurfitriani, 2021

PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14.	0.533	Baik
15.	0.133	Jelek
16.	0.400	Baik
17.	0.267	Cukup
18.	0.467	Baik
19.	0.400	Baik
20.	0.267	Cukup
21.	0.600	Baik
22.	0.733	Baik sekali
23.	0.400	Baik
24.	0.533	Baik
25.	0.467	Baik
26.	0.267	Cukup
27.	0.400	Baik

Tabel 3. 13 Persentase Daya Pembeda Soal

No.	Kriteria	No Soal	Jumlah	Presentase
1.	Jelek	1,2,3,7,13,15	6	22,22%
2.	Cukup	4,5,6,8,10,11,17,20,26	9	33,33%
3.	Baik Sekali	22	1	3,70%
4.	Baik	9,12,14,16,18,19,21,23,24,25,27	11	40,75%
		Jumlah	27	100%

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Metode ini

digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian, yakni dalam Kecerdasan logis matematis, minat belajar. Hal ini dimaksudkan agar para pembaca dapat memahami makna hasil penelitian yang akan dipaparkan. Hasil penjumlahan masing-masing butir pertanyaan kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori tiap variabel.

Analisis deskriptif ini berfungsi untuk mengetahui gambaran-gambaran dari kreativitas, inovasi, dan ketercapaian suatu usaha dalam bentuk grafik ataupun tabel. Selanjutnya terdapat langkah-langkah untuk mengetahui gambaran mengenai kecerdasan logis matematis, minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat sebuah tabulasi untuk kuisioner yang telah diisi oleh responden

Tabel 3.6
Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Skor Total
	1	2	3	1	2	3	1	2	...	
1										
Dst										

- b. Membuat kriteria penilaian pada setiap variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengurutkan data dari skor terendah hingga skor tertinggi ataupun sebaliknya.
2. Menentukan dan menghitung rentang kelas interval, rentang kelas terbagi menjadi tinggi, sedang, renda, dan menghitungnya dengan rumus:
Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah
3. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas interval}}$$

4. Menentukan interval untuk setiap karakter penilaian

- c. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum pada setiap variabel ataupun indikator dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.7
Format Rata-Rata Variabel

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata variabel		

Tabel 3.8

Rata-Rata Indikator

Item	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata indikator		

Sumber : Sugiyono, 2017

d. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel ataupun indikator.

Tabel 3.9
Kriteria penafsiran deskriptif

Variabel	Indikator	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kecerdasan logis matematis (x1)		Mahasiswa kurang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan problem matematika, menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu serta menyukai aktivitas berhitung dan berpikir logis.	Mahasiswa cukup memiliki kemampuan dalam menyelesaikan problem matematika, menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu serta menyukai aktivitas berhitung dan berpikir logis.	Mahasiswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan problem matematika, menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu serta menyukai aktivitas berhitung dan berpikir logis.
	Perhitungan matematika sederhana (+, -, x, :)	Mahasiswa kurang memiliki kemampuan Perhitungan matematika	Mahasiswa mulai memiliki kemampuan Perhitungan matematika sederhana yang mampu menumbuhkan kemampuan kognitif	Mahasiswa memiliki kemampuan Perhitungan matematika sederhana yang mampu menumbuhkan kemampuan kognitif agar mampu

		sederhana dengan baik.	agar mampu menyiapkan mental untuk masa depan.	menyiapkan mental untuk masa depan yang tinggi.
	Menentukan bilangan dalam deret matematika	Mahasiswa kurang mampu memiliki kemampuan menentukan bilangan dengan menganalisis hubungan serta pola dalam deret matematika.	Mahasiswa mulai memiliki kemampuan menentukan bilangan dengan menganalisis hubungan serta pola dalam deret matematika.	Mahasiswa memiliki kemampuan menentukan bilangan dengan menganalisis hubungan serta pola dalam deret matematika dengan baik.
	Menyelesaikan soal cerita logika matematika terkait kehidupan sehari-hari	Mahasiswa kurang memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam soal cerita menggunakan logika.	Mahasiswa memiliki kemampuan cukup untuk memecahkan masalah dalam soal cerita menggunakan logika.	Mahasiswa memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam soal cerita menggunakan logika dengan baik.
		Mahasiswa kurang memiliki minat terhadap pembelajaran.	Mahasiswa mulai memiliki minat dengan adanya kecenderungan hati memiliki perasaan senang, dorongan yang cukup kuat, dan keinginan yang cukup besar terhadap pembelajaran akuntansi.	Mahasiswa memiliki minat yang tinggi dengan adanya kecenderungan hati memiliki perasaan senang yang tinggi, dorongan yang kuat, dan keinginan yang besar terhadap pembelajaran akuntansi.

Minat belajar (X2)	Perasaan senang	Mahasiswa kurang memiliki perasaan senang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.	Mahasiswa mulai memiliki perasaan senang yang merupakan dorongan timbul dari diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cukup baik.	Mahasiswa memiliki perasaan senang yang merupakan dorongan timbul dari diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
	Perhatian/konsentrasi dalam pelajaran	Mahasiswa belum memiliki perhatian/konsentrasi dalam pelajaran.	Mahasiswa mulai memiliki perhatian/konsentrasi dalam pelajaran dengan menunjukkan aktivitas jiwa atau psikis yang tertuju di dalam pembelajaran berjalan dengan cukup baik.	Mahasiswa memiliki perhatian/konsentrasi dalam pelajaran dengan menunjukkan aktivitas jiwa atau psikis yang tertuju di dalam pembelajaran berjalan dengan baik.
	Ketertarikan pada materi pelajaran	Mahasiswa sangat kurang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran.	Mahasiswa mulai memiliki ketertarikan pada materi pelajaran dengan menunjukkan adanya keinginan untuk hadir dan memperlajari pembelajarannya.	Mahasiswa memiliki ketertarikan pada materi pelajaran dengan menunjukkan adanya keinginan yang lebih besar untuk hadir dan memperlajari pembelajarannya.
	Keterlibatan adanya kemauan dan kerja keras	Mahasiswa sangat kurang memiliki keterlibatan adanya kemauan dan kerja	Mahasiswa memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dan	Mahasiswa memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dan

		keras dalam pembelajaran.	memiliki harapan besar terhadap pembelajaran dengan cukup baik.	memiliki harapan besar terhadap pembelajaran dengan baik.
	Kesadaran akan adanya manfaat pelajaran	Mahasiswa belum menyadari akan adanya manfaat dalam pembelajaran.	Mahasiswa menyadari, mengetahui dan memahami manfaat adanya pembelajaran akuntansi dan berusaha untuk mempelajarinya atas kesadaran diri sendiri dengan cukup baik.	Mahasiswa menyadari, mengetahui dan memahami manfaat adanya pembelajaran akuntansi dan berusaha untuk mempelajarinya atas kesadaran diri sendiri dengan baik.
Hasil Belajar (Y)		< 3,30		$\geq 3,30$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat sebelum melakukan regresi agar tidak terjadi masalah-masalah statistik dan agar memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Menurut Purwanto (2011:151) hasil pengujian asumsi akan menjadi dasar untuk memutuskan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik. Untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi, yaitu:

- Datanya berdistribusi normal.
- Tidak ada autokorelasi (berlaku untuk data *time series*).
- Tidak terjadi hetoredastisitas.
- Tidak ada multikolinearitas.

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji Multikolonieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak sama sekali. Uji normalitas yang digunakan adalah kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui jenis statistik apa yang akan digunakan. Apabila berdistribusi normal, maka menggunakan statistik prametrik. Sedangkan, apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik non parametrik.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah terkumpul berdistribusi normal/populasi normal. Uji normalitas adalah salah satu syarat untuk melakukan pengujian hipotesis parametrik. Hal ini berarti bahwa sebelum melakukan analisis statistik, maka data harus diuji terlebih dahulu kenormalannya untuk memastikan data yang digunakan berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji hipotesis yang digunakan Kolmogorov-Smirnov yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pada penelitian ini pengujian normalitas dibantu oleh Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Latan dan Selva (2013 :63) “Uji asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antar variabel independen dalam model regresi. untuk mengetahui problem multikolonieritas pada model regresi yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)”

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

a) Melihat nilai VIF. Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Latan dan Selva (2013: 66) “Uji asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas.”

Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).. Adapun dasar pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,5$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,5$ maka terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila linieritasnya bertaraf 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji ini yaitu:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier (Setyadharma, 2010: 11).

3. Pengujian Hipotesis

Dalam hipotesis diperlukan statistik inferensial, menurut Sugiyono (2013:207) “statistik inferensial (sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.” Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0: \beta_1 = 0$ Kecerdasan logis matematis tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi dasar.
 $H_1: \beta_1 \neq 0$ Kecerdasan logis matematis berpengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi dasar.
- 2) $H_0: \beta_2 = 0$ Minat belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi dasar.
 $H_1: \beta_2 \neq 0$ Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi dasar.
- 3) $H_0: \beta_3 = 0$ Kecerdasan logis matematis dan minat belajar secara-bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi dasar.

$H_1: \beta_3 \neq 0$ Kecerdasan logis matematis dan minat belajar secara-bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi dasar.

a. Analisis regresi linear multiple

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier multipel yaitu pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya adalah untuk meramalkan variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. independent sebagai variabel predictor yaitu Kecerdasan Logis Matematis dan Minat Belajar dengan satu variabel dependent hasil belajar akuntansi dasar. Maka dari itu analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier multipel.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2015:108) “analisis regresi multipel adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih”. Sedangkan menurut Sudjana (2003:69)”regresi linier multipel adalah hubungan antara sebuah peubah tak bebas dengan dua buah atau lebih peubah bebas dalam bentuk regresi”. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Guna memberikan kejelasan variabel maka, penetapan notasi variabel ditentukan sebagai berikut:

X_1 = Kecerdasan Logis Matematis

X_2 = Minat Belajar

Y = Hasil Belajar Akuntansi Dasar

Mengingat penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sudjana, 2003:69)

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2 = Variabel independen

b_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

b. Uji F (Uji Keberartian Regresi Linier Multipel)

Fifit Nabhan Nurfitriani, 2021

PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sudjana (2003:90): Uji keberartian regresi linier multipel ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang di dapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang diamati.

Untuk memperoleh gambaran mengenai keberartian hubungan regresi antara variabel X1 (Kecerdasan Logis Matematis) dan X2 (Minat Belajar) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar Akuntansi Dasar), maka dilakukan pengujian keberartian regresi. Dengan Rumusan Hipotesis sebagai berikut:

H0 : Regresi Tidak Berarti

H1 : Regresi Berarti

Adapun rumus untuk menguji signifikansi dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel:

$$Fh = \frac{JKreg/K}{JKs/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2003:91)

Dimana:

JKreg = Jumlah kuadrat regresi

JKs = Jumlah kuadrat residu (sisa)

N = Jumlah responden

K = Jumlah variabel bebas

c. Uji t (Uji keberartian Koefisien Regresi)

Tidak hanya uji F saja Uji t juga perlu dilakukan guna mengetahui keberartian koefisien regresi. Uji keberartian koefisien regresi pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji keberartian koefisien regresi (uji t) untuk menguji tingkat keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

H0: $\beta = 0$: Kecerdasan logis matematis tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar.

H1: $\beta > 0$: Kecerdasan logis matematis berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar

H0: $\beta = 0$: Minat Belajar tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar.

H1: $\beta > 0$: Minat Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar.

Adapun rumus menguji keberartian koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

(Sudjana, 2003:111)

Keterangan:

b_i = nilai variabel bebas x_i

S_{b_i} = Galat baku koefisien regresi b_i

Setelah menghitung nilai t langkah selanjutnya membandingkan nilai thitung (t_h) dengan nilai tabel student t dengan $dk = (n-k-1)$ taraf nyata 10%.

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak
- Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.